

Judul : Selamatkan Garuda : Anggota Komisi VI Minta CT Grup berkontribusi
Tanggal : Jumat, 12 Juni 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 10

Selamatkan Garuda Anggota Komisi VI Minta CT Group Berkontribusi



Darmadi Duriyanto

ANGGOTA Komisi VI DPR Darmadi Duriyanto meminta pemilik saham PT Garuda Indonesia yakni PT Trans Airways, yang merupakan perusahaan group Transcorp milik Chairul Tanjung, ikut berkontribusi menyelamatkan keuangan Garuda dari ancaman kebangkrutan.

Menurutnya, dengan sistem pemberian dana segar dalam bentuk utang, bukan injeksi dana yang hanya berasal dari pemerintah, maka beban kerja BUMN Penerbangan Nasional itu akan semakin besar.

"Kalau konsepnya dana talangan dalam bentuk pinjaman yang harus dikembalikan berikut bunganya, kasihan Garuda-nya karena sudah pasti akan sangat sulit untuk mengembalikan," kata Darmadi, kemarin.

Karena itu, politisi PDIP ini kurang sreg jika upaya penyelamatan Garuda dilakukan melalui pemberian pinjaman sebesar Rp 8,5 triliun. Sebab, yang lebih dibutuhkan Garuda adalah injeksi dana untuk masuk ke equity (modal atau kekayaan entitas perusahaan).

"Kalau bentuknya pinjaman, itu masuk jebakan. Kenapa? karena tambah berat beban yang diterima Garuda. Nanti kalau tidak bisa mengembalikan (pinjaman Rp 8,5 triliun), siapa yang tanggung. Berarti kan tidak menyelesaikan masalah," katanya.

Menurutnya, akan jauh lebih safety jika Garuda diselamatkan dengan cara menginjeksi dana sebesar Rp 8,5 triliun sebagai modal perusahaan. Injeksi dana itu bisa dilakukan melalui *right issue* kepemilikan saham di Garuda. Dengan *right issue*, Group CT melalui perusahaannya PT Trans Airways mau tidak mau harus ikut memberikan suntikan dana ke Garuda jika ingin kepemilikan sahamnya tetap bertahan di 30,5 persen. Namun demikian, butuh jiwa besar dari Group CT jika ingin konsep ini dilakukan.

"Tentu kepentingan nasional yang harus lebih diutamakan. Merah Putih harus didahulukan," tegasnya.

Menurutnya, akan sangat tidak adil jika pemerintah saja yang berkorban, sementara perusahaan lain tak berbuat apa-apa. "Saya pikir ini soal kedaulatan negara, kepentingan nasional harus diutamakan. Kita setuju Garuda diinjeksi agar bisa hidup karena dia ini perusahaan nasional. Tapi injeksi dananya harus dengan cara yang benar dan berkeadilan," tuturnya.

Di sisi lain, Darmadi juga meminta manajemen Garuda berbenah dengan melakukan kebijakan-kebijakan inovatif yang mengarah kepada *creatif destructive* sebagaimana konsep yang dikembangkan oleh Joseph Shumpeter. Konsep itu menegaskan pentingnya *review* dalam hal operasional. Upaya penyelamatan bisa dilakukan dengan memastikan operasional Garuda bisa tetap sustain.

"Harus ada transformasi total. Misal pilot, jangan lagi minta di Hotel Kelas V. Di hotel kelas Ibis saja sudah cukup. Jadi ada transformasi total, ada transformasi budaya juga. Pikiran harus dibuka, model bisnis harus diubah. Jika *creatif destructive* dilakukan, Garuda baru bisa hidup," pungkas Darmadi. ■ KAL